

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebijaksanaan pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi adalah pengembangan UMKM, tentunya merupakan suatu tindakan dan fungsi tanggung jawab yang diserahkan untuk direalisasikan menjadi kebaikan bersama. Hal ini dikarenakan pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk mengawal kemantapan ekonomi dan menyiapkan semua yang diperlukan oleh warga negaranya, semisal kebutuhan ekonomi, sehingga kebijaksanaan dan tindakan yang diaplikasikan merupakan suatu inovasi yang begitu luar biasa di sektor ekonomi.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu memperoleh kepedulian ekstra baik dari pemerintah ataupun masyarakat supaya bisa bertumbuh lebih berkompetisi dengan pelaku ekonomi yang lain. Kebijakan pemerintah di masa datang mesti diusahakan lebih mendukung bagi mekar dan bertambah besarnya UMKM. Pengembangan dan revitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan satu dari beberapa opsi yang diseleksi pemerintah dalam usaha memberantas pengangguran, menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Pemerintah harus lebih berperan dalam bertambah kembangnya Usaha Mikro, Kecil serta Menengah di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling

bermanfaat antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan mengembangkan mutu SDM yang mengelolanya.

Perlunya pelibatan UMKM, maka disusun dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM pasal 1 ayat (10): Pengembangan ialah usaha yang dikerjakan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Bisnis, dan warga sekitar untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan memberikan peralatan, kegiatan memberi petunjuk, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk memajukan dan memperbesar kapasitas dan kompetensi institusi bisnis yang masuk dalam lingkup UMKM.

Percepatan pembangunan daerah dalam dinamika tata ruang tidak terhindar dari rancangan pembangunan area perkotaan yang dipercayai berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengembangan kawasan tersebut sejatinya ditujukan untuk mewadahi kegiatan masyarakat dalam kerangka menggapai kesejahteraan. Pembangunan daerah, hubungannya dengan perkembangan beberapa area yang dibangun didasari oleh pemikiran bahwa dibutuhkan kebijakan yang mengadopsi kebutuhan sosial dan kondisi ekonomi masyarakat (Surya dkk, 2019).

Dengan demikian dalam mencanangkan pembangunan kawasan harus memiliki sasaran yang mempertimbangkan isu sosial serta memperhatikan peningkatan produktivitas ekonomi secara berkelanjutan. Efektivitas ruang mendukung produktivitas masyarakat. Dalam mewujudkan struktur dan pola ruang efektif cenderung dibarengi pembangunan area baru

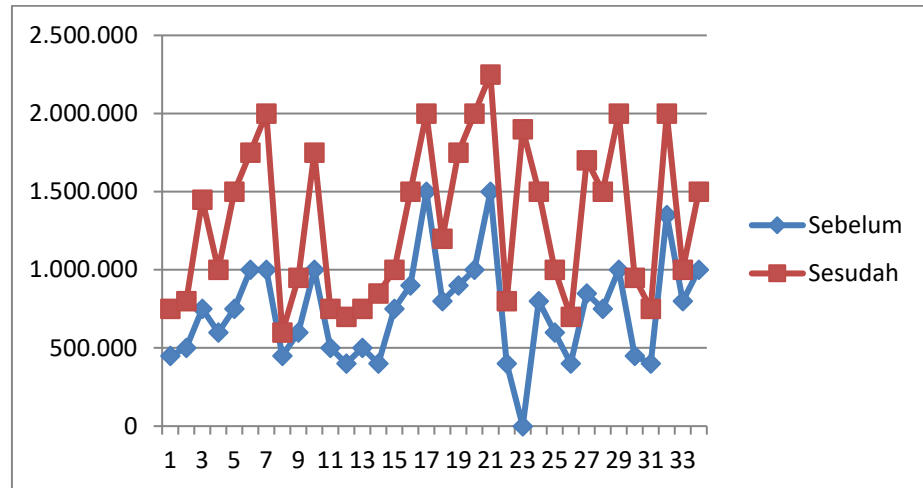
dengan memanfaatkan beberapa ruang publik yang mengarah ke kawasan-kawasan strategis perkotaan demi meningkatkan produktivitas masyarakat sekaligus pengembangan pusat-pusat ekonomi baru (Pratomo dkk, 2021).

Salah satu sektor progresif yang memiliki daya saing ekonomi berbasis masyarakat adalah UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner. Trend usaha kuliner di Kota Madiun menunjukkan optimisme. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai usaha swasta di bidang kuliner yang berkembang pesat.

Gejala perkembangan di bidang kuliner juga menjadikan semakin banyak orang yang menjual bahan olahan makanan dan minuman. Peristiwa ini kerap kali mendatangkan masalah, sebab mulai timbul banyak pedagang, sedangkan area terbuka yang menjadi tempat berjualan sangat terbatas. Keterbatasan lahan memaksa mereka berjualan secara tidak teratur dan bersesak-desakan, sehingga menjadikan tempat berdagang nampak kumuh dan kotor.

Berawal dari ingin meningkatkan pendapatan UMKM di bidang kuliner dan menyelaraskan pembangunan Kota Madiun khususnya di bidang wisata kuliner, penataan pusat kuliner Pasar Sleko sangat urgen yaitu Pemkot ingin membuat ikon baru khususnya di bidang kuliner, yang terkesan rapi, indah dan nyaman. Dengan menata SDM, termasuk PKL seperti di negara maju, yang bermuara pada peningkatan ekonomi pelaku usaha.

Gambar 1 Pendapatan Pedagang di Pusat Kuliner Pasar Sleko Sebelum dan Sesudah Revitalisasi



Gambar 1 memperlihatkan telah terjadi peningkatan pendapatan pedagang kuliner di Pasar Sleko setelah dilakukan revitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar telah berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah pengunjung.

Ramainya kunjungan di pusat kuliner Pasar Sleko bisa dilihat juga dari pendapatan parkir Pasar Sleko. Sebagai indikator, pendapatan parkir meningkat dari Rp. 157 juta pada 2021 menjadi Rp. 430 juta pada 2023. Dari jumlah tersebut, 20% adalah pendapatan parkir dari pengunjung pasar induk Sleko dan 80% adalah mereka yang singgah ke pusat kuliner Pasar Sleko yang berada di sisi utara pasar.

Pusat kuliner Pasar Sleko, siap menjadi tujuan wisata kuliner. Lokasi tersebut diharapkan dapat membentuk magnet bagi pelancong untuk mengunjungi Kota Madiun dan menikmati sajian aneka kuliner. Oleh karena

itu, tempatnya dibuat bagus, pedagangnya juga dibina agar baik, pedagang wajib menjaga kebersihan di tempat yang baru ditata. Hal ini perlu supaya konsumen merasa tenang dan tentram. Lebih-lebih, konsumen bukan dari Kota Madiun saja. Namun ada konsumen yang berasal dari luar daerah. Sekedar informasi, akhir-akhir ini, Kota Madiun menjadi destinasi para pelancong. Wisatawan mesti mendapatkan image yang bagus. Dengan harapan, para pelancong akan kembali berdatangan dengan menggandeng keluarga dan teman-temannya.



Revitalisasi merupakan usaha untuk memvitalkan lagi sebuah daerah atau bagian kota yang pada mulanya sudah menjadi yang utama, namun selanjutnya merasakan kemunduran/terdegradasi, menyempang saat terjadi proses revitalisasi suatu area meliputi perbaikan sarana dan prasarana, bidang ekonomi dan bidang sosial. Pendekatan menghidupkan kembali atau revitalisasi wajib sanggup mengidentifikasi dan menggunakan apa yang terdapat di lingkungannya (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra, tempat). Lebih jauh disebutkan, revitalisasi bukan hal yang hanya bertujuan pada pemecahan masalah keelokan fisik saja, namun juga mesti dilengkapi dengan perkembangan perekonomian penduduk serta introduksi atas budaya lokal (Danisworo dalam Srywahyunengsi, 2021). Revitalisasi kawasan kuliner yang berlokasi di pasar Sleko Kota Madiun ditujukan untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat terutama bagi pelaku usaha kuliner. Kawasan ini mewadahi masyarakat untuk berjualan secara tertib dan rapi agar memacu produktivitas penjualan. Pola penataan yang diusung tidak hanya menyediakan

tempat berdagang, namun juga dilengkapi fasilitas berupa taman, tempat parkir yang luas dan berbagai elemen *street furniture* yang menambah nilai estetika area. Dengan demikian, selain menjadi media yang mempertemukan pedagang dan penikmat kuliner, kawasan ini menawarkan pelayanan dalam bentuk lain seperti keindahan dan kenyamanan yang merangsang masyarakat untuk datang. Model yang dirancang dan dikembangkan pada kawasan kuliner kalimadu adalah upaya menggerakkan ekonomi rakyat melalui ekosistem wisata kuliner yang akan memberikan efek berganda bagi perekonomian.

Penguatan ekosistem kuliner berimplikasi menopang kemajuan sektor UMKM, daya tarik wisata, dan tumpuan harapan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi regional. Keberadaan proyek pembangunan pusat kuliner atau pujasera Pasar Sleko Kota Madiun ini setidaknya bisa bermanfaat bagi ekonomi suatu daerah, khususnya terhadap warga sekitar. Adapun manfaat yang dimaksud adalah transformasi peningkatan pendapatan masyarakat dari kemudahan usaha, membuka lapangan kerja, dan sebagai satu diantara dasar pertumbuhan pendapatan dari suatu daerah PAD. Hal ini sesuai dengan penelitian Syamrudin dan Nasution (2019) bahwa revitalisasi terhadap pasar tradisional di Kota Tangerang Selatan harus dikerjakan dengan segera karena potensi pendapatan daerah yang hendak didapatkan sesudah revitalisasi meliputi pendapatan dari pengurusan parkir, pajak rumah makan, reklame, PBB, persewaan perkantoran, persewaan area untuk pameran, persewaan toko layakanya di supermarket, ruko, dan pengurusan sampah yang makin meningkat.

Pembentukan kawasan kuliner atau pujasera di Pasar Sleko Kota Madiun merupakan misi pemanfaatan ruang sebagai representasi program pembangunan ekonomi daerah. Tata kelola ruang terpadu dan kreatif, mengandalkan pemberdayaan potensi sektor kuliner adalah kombinasi sempurna untuk menunjang perekonomian masyarakat. Perancangan ruang interaksi publik ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi kawasan sehingga memicu perkembangan wilayah sebagai sentra pertumbuhan ekonomi baru dengan menghadirkan kemudahan akses serta ketersediaan sarana dan prasarana masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonominya. Sebagai katalisator kemajuan daerah, idealnya pembangunan kawasan diiringi perubahan peningkatan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Kendati menyimpan potensi besar, tetapi pelaku UMKM kuliner di pusat kuliner Pasar Sleko memiliki banyak tantangan. Di antara tantangan itu adalah persaingan yang meningkat, baik antar UMKM kuliner maupun dengan usaha lain seperti café, angkringan yang memiliki modal lebih besar, masalah permodalan, pemasaran dan promosi serta pelayanan, kualitas produk dan inovasi.

Setiap kegiatan revitalisasi suatu kawasan, pada prinsipnya akan menimbulkan konsekuensi terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat yang terdampak program tersebut. Ini juga yang terjadi di pusat kuliner Pasar Sleko, setelah revitalisasi diharapkan terjadi kesejahteraan para pedagang. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui apakah program revitalisasi yang

dijalankan oleh Pemerintah Kota Madiun terhadap pusat kuliner Pasar Sleko telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat sekitar, atau malah UMKM pusat kuliner tambah menurun pendapatannya. Faktor inilah yang melatarbelakangi penelitian ini untuk mengkaji dan menelaah lebih lanjut mengenai kekuatan ekonomi kawasan setelah pembangunan dan hubungan antara pembangunan kawasan pusat kuliner Pasar Sleko Kota Madiun terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Penjelasan di atas menjadi sebuah hal yang memikat untuk ditelaah dan dianalisis kembali dalam memahami pentingnya revitalisasi pusat kuliner atau pujasera Pasar Sleko Kota Madiun, sehingga penulis tertarik memilih judul **”ANALISIS DAMPAK EKONOMI TERHADAP KEBIJAKAN REVITALISASI UMKM KULINER DI PASAR SLEKO KOTA MADIUN.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang, maka dapat ditarik permasalahan yang akan dianalisis pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat penjualan pedagang kuliner di Pasar Sleko setelah revitalisasi?
2. Bagaimana tingkat penghasilan penjual kuliner di Pasar Sleko setelah revitalisasi?
3. Bagaimana penyerapan tenaga kerja di sekitar pusat kuliner Pasar Sleko setelah revitalisasi?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ditetapkan dengan berpedoman pada perumusan masalah. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat penjualan pedagang kuliner di Pasar Sleko setelah revitalisasi.
- b. Mengetahui tingkat pendapatan pedagang kuliner di Pasar Sleko setelah revitalisasi.
- c. Mengetahui penyerapan tenaga kerja di sekitar pusat kuliner Pasar Sleko setelah revitalisasi.

2. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang telah ditetapkan tersebut, akan memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Pemerintah Kota Madiun

Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi pendukung untuk menambah Pendapatan Asli Daerah dengan mengoptimalkan aset-aset milik Daerah.

- b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah dan ilmu Ekonomi khususnya Ekonomi Pembangunan tentang revitalisasi yang dilakukan oleh Pemkot Madiun terhadap pusat kuliner Pasar Sleko. Dan diharapkan mampu memberikan referensi terbaru tentang dampak revitalisasi pusat kuliner Pasar Sleko terhadap pendapatan pedagang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian atas ilmu yang didapatkan dari perkuliahan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat memberikan pemecahan masalah atas peningkatan PAD dari aset-aset milik Daerah.

d. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi kepada masyarakat khususnya pada pelaku UMKM kuliner dan memberikan masukan-masukan untuk meningkatkan omset dan pendapatan setelah revitalisasi.

